

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK ONOMATOPE DI MA TANJUNGPURA

Siti Robiah Adawiah¹, Leni Liani Pertiwi², Sary Sukawati³, Dida Firmansyah⁴

¹⁻⁴ IKIP Siliwangi

¹sitirobia29@gmail.com, ²lenilianip@gmail.com, ³sarysukawati@gmail.com,
⁴dfirmansyah86@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the implementation of onomatopoeic techniques on writing poetry in class of X MA Tanjungpura. This research is done by taking the object of 27 students. The influence factor applied is onomatopoeic techniques on poetry writing. Data were analyzed by descriptive analysis using pretest and posttest. Criteria used as a judgement include themes, diction, majas, images, and mandate. Constraints faced by students, among other, themes that are not in accordance with the contents of poetry, students have not been able to use diction, students have not been able to apply majas and images, and students are still not able to describe the mandate in writing poetry. Based preliminary and final test results can be seen on average student scores on the initial test, that is 55. While the average student scores on the final test, that is 70. The result of the study can be concluded that the ability in class of X MA Tanjungpura in writing poetry experienced an increase in the number of images and majas contained in the poetry, although there are still some students who have not maximized in the use of majas and images.

Keywords: Onomatopoeic, Poetry, Writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi teknik onomatopoeia pada penulisan puisi kelas X MA Tanjungpura. Penelitian ini dilakukan di MA Tanjungpura dengan mengambil objek siswa sebanyak 27 orang. Faktor pengaruh yang diterapkan adalah teknik onomatopoeia pada penulisan puisi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Kriteria yang digunakan sebagai penilaian antara lain tema, diksi, majas, imaji, dan amanat. Kendala-kendala yang dihadapi siswa, antara lain tema yang tidak sesuai dengan isi puisi, siswa belum mampu menggunakan diksi, siswa belum mampu menerapkan majas dan imaji, serta siswa masih belum mampu menggambarkan amanat dalam penulisan puisi. Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat rata-rata nilai siswa pada tes awal, yaitu 55. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada tes akhir, yaitu 70 hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Tanjungpura dalam menulis puisi mengalami peningkatan dalam jumlah imaji dan majas yang terdapat dalam puisi, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam penggunaan majas dan imaji.

Kata Kunci: onomatopoeia, puisi, menulis

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Pada kegiatan menulis setiap orang dituntut untuk menghasilkan suatu produk. Salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan menulis yaitu menulis dalam konteks akademik. Akan tetapi, konteks akademik merupakan salah satu produk yang sulit dikuasai oleh setiap orang. Salah satu konteks akademik yang sulit dikuasai adalah pembelajaran menulis puisi. Hal ini

mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi.

Menurut (Hamalik, 2013) pembelajaran merupakan suatu kondisi yang meliputi unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi tujuan pembelajaran. Menurut (Tarigan, 2008) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka. Sedangkan (Zainurrahman., 2013) menyebutkan bahwa kendala dalam menulis terbagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi rangkaian materi, titik mulai dan titik akhir, kesulitan srukturasi, penyelarasan isi dan kesulitan pemilihan topik. Sementara, kendala khusus meliputi kehilangan mood menulis, dan writer's block.

Melihat kendala menulis yang dipaparkan oleh Zainurrahman sama dengan kondisi yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti melihat masih banyak siswa yang terkendala dalam menulis puisi. Kendala-kendala tersebut, yaitu pemilihan tema, diksi, imaji, majas, dan penyampaian amanat. Hal tersebut yang menyebabkan puisi memiliki tingkat keunikan dalam proses, hasil dan makna yang terkandung pada puisi yang dibuatnya (Firmansyah, 2017) Untuk itu, peneliti mencoba menerapkan teknik Onomatope untuk membantu kreatif dan keaktifan peserta didik dalam menulis puisi.

Menurut (Wardoyo, 2013) puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang di tulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tak langsung. Artinya, puisi ditulis oleh sesorang sebagai bentuk ekspresi bahasa tak langsung dan merupakan suatu hasil pengalaman, imajinasai maupun sesuatu yang berkesan dalam dirinya.

Unsur-unsur Puisi

Menurut Waluyo (Jabrohim & Dkk, 2009) menjelaskan bahwa, puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur yang membangun. Unsurunsur tersebut terdiri dari unsur pembangun dari luar (ekstrinsik) dan unsur pembangun dari dalam (intrinsik).

1. Unsur Ektrinsik

- a. Biografi pengarang, adalah penyair dilihat dari perjalanan hidup dan karya-karyanya.
- b. Latar belakang pengarang, adalah kenyataan-kenyataan yang menjadi dasar atau pendorong penyair untuk berekspresi.

- c. Latar belakang sosial budaya, adalah kenyataan-kenyataan sosial budaya masyarakat yang ada sebagai background munculnya karya.
2. Unsur Intrinsik
 - a. Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya.
 - b. Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
 - c. Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.
 - d. Bahasa figuratif, menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.
 - e. Versifikasi, berkaitan dengan bunyi-bunyi yang di hasil kan puisi, berupa rima atau ritma.
 - f. Tipografi, pembeda yang paling dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama.
 - g. Saranaretorika, macam-macam gaya dan pola yang di pergunakan pengarang.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik onomatope. Teknik onomatope merupakan salah satu teknik merubah suara di alam sekitar ke dalam bentuk tulisan. Teknik ini biasanya digunakan dalam penulisan komik, unuk memunculkan suara-suara ke dalam bentuk tulisan. Onomatope memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembentukan kata baru. Secara etimologis, kata onomatope berasal dari bahasa Yunani, "Onomatopoeia", yang berarti pembentukan kata. Dalam bahasa Perancis Onomatopoeia lebih dikenal dengan istilah onomatope. Teknik ini lebih menitik beratkan pada kreativitas siswa dalam memadukan kata-kata dengan diksi suara yang dipilih oleh siswa (Wardoyo, 2013).

Menurut (Kridalaksana, 2008) menyatakan onomatope sebagai penamaan benda atau perbuatan yang menirukan bunyi kemudian diasosiasikan dengan benda atau perbuatan. Didefinisikan pula oleh (Chaer, 2012) Onomatope merupakan tiruan bunyi yang merujuk pada kesan atau bunyi dari suatu benda, suatu keadaan, dan tindakan. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik onomatope merupakan salah satu teknik menulis puisi dengan menirukan bunyi-bunyi yang ada di sekitar kita dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Contohnya suara telepon (kring-kring-kring), suara angin (wuzz), langkah kaki (tap-tap-tap) dan lain-lain.

Langkah-Langkah Onomatope

1. Berikut ini adalah penerapan teknik onomatope.
2. Siapkan kertas untuk menulis puisi
3. Cari kata yang terkait dengan suara-suara yang berhubungan dengan tema puisi.
4. Buat setiap baris puisi dengan menyisipkan kata yang berasal dari suara
5. Perluas puisi dengan menambahkan kata diawal dan diakhir onomatope

Berdasarkan hal tersebut peneliti berharap, teknik onomatope bisa merangsang siswa dalam membuat imaji pada puisi dengan bunyi-bunyi yang ada di alam sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji satu rumusan masalah, yaitu bagaimana implementasi teknik onomatope pada penulisan puisi kelas X MA Tanjungjaya. Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi teknik onomatope pada penulisan puisi kelas X MA Tanjungjaya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data sebenarnya) dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan kegiatan penyelidikan dalam memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan objek dalam penelitian yang hasilnya dipaparkan ke dalam bentuk laporan penelitian. Data yang telah terkumpul akan diolah datanya yang kemudian dianalisis.

Objek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah siswa MA Swasta Tanjungjaya yang berjumlah 27 siswa. Sumber yang digunakan oleh peneliti adalah hasil lembar kerja siswa dalam menulis puisi dengan suara atau bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA Tanjungjaya dan tes akhir untuk mengetahui hasil kemampuan menulis puisi siswa kelas X MA Tanjungjaya setelah diterapkannya teknik onomatope pada penulisan puisi. Berikut ini adalah sampel nilai tes awal dan tes akhir.

Table 1.1 Tes Awal

NO.	NAMA	Aspek penilaian					Skor	Nilai Tes Awal
		Tema	Diksi	Imaji	Majas	Amanat		
1	Subjek 1	4	3	1	0	3	11	55
2	Subjek 2	3	4	1	1	3	12	60
3	Subjek 3	3	4	2	0	3	12	60
4	Subjek 4	3	3	1	1	2	10	50
5	Subjek 5	3	4	2	1	3	13	65
6	Subjek 6	3	3	2	0	2	10	50
7	Subjek 7	2	3	1	1	3	10	50
8	Subjek 8	4	4	2	1	3	14	70
9	Subjek 9	3	3	1	2	3	12	60
10	Subjek 10	3	4	1	2	3	13	65
11	Subjek 11	4	3	1	1	4	13	65
12	Subjek 12	2	2	1	0	3	8	40
13	Subjek 13	2	3	1	0	3	9	45
14	Subjek 14	4	2	1	1	4	12	60
15	Subjek 15	2	2	1	0	2	7	35
16	Subjek 16	4	4	2	1	4	15	75
17	Subjek 17	3	4	2	0	3	12	60
18	Subjek 18	3	3	1	1	3	11	55
19	Subjek 19	2	1	1	0	3	7	35
20	Subjek 20	0	3	1	1	0	5	25
21	Subjek 21	3	2	2	1	3	11	55
22	Subjek 22	3	3	2	1	2	11	55
23	Subjek 23	2	3	1	1	3	10	50
24	Subjek 24	4	4	2	4	3	17	85
25	Subjek 25	4	2	1	2	3	12	60
26	Subjek 26	3	4	1	0	4	12	60
27	Subjek 27	3	2	1	0	2	8	40
Nilai Rata-Rata								55

Tabel 1.2 Hasil Tes Akhir

NO.	NAMA	Aspek penilaian					Skor	Nilai Tes Akhir
		Tema	Diksi	Imaji	Majas	Amanat		
1	Subjek 1	4	3	3	1	4	15	75
2	Subjek 2	3	4	4	2	3	16	80
3	Subjek 3	4	4	4	2	3	17	85
4	Subjek 4	4	3	2	1	4	14	70
5	Subjek 5	3	4	4	1	3	15	75
6	Subjek 6	3	3	3	2	4	15	75
7	Subjek 7	4	3	2	1	3	13	65
8	Subjek 8	4	4	3	1	3	15	75
9	Subjek 9	3	3	3	2	3	14	70

NO.	NAMA	Aspek penilaian					Skor	Nilai Tes Akhir
		Tema	Diksi	Imaji	Majas	Amanat		
10	Subjek 10	4	4	2	2	3	15	75
11	Subjek 11	4	3	2	2	4	15	75
12	Subjek 12	3	2	3	1	3	12	60
13	Subjek 13	3	3	3	1	3	13	65
14	Subjek 14	4	2	3	2	4	15	75
15	Subjek 15	3	3	3	2	2	13	65
16	Subjek 16	4	4	3	1	4	16	80
17	Subjek 17	3	4	2	1	3	13	65
18	Subjek 18	4	3	3	1	3	14	70
19	Subjek 19	2	1	2	1	3	9	45
20	Subjek 20	3	4	3	2	3	15	75
21	Subjek 21	3	2	3	2	3	13	65
22	Subjek 22	3	3	3	1	2	12	60
23	Subjek 23	3	3	3	2	3	14	70
24	Subjek 24	4	4	3	4	3	18	90
25	Subjek 25	4	2	3	2	3	14	70
26	Subjek 26	3	4	1	1	4	13	65
27	Subjek 27	3	2	3	1	3	12	60
Nilai Rata-Rata								70

Berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir di atas dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada tes awal yang dilakukan sebelum menerapkan teknik onomatope, yaitu 55. Sedangkan rata-rata nilai siswa pada tes akhir setelah menggunakan teknik onomatope, yaitu 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA Tanjungjaya mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik onomatope dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas masih terdapat kekurangan pada siswa dalam menulis puisi. Kekurangan tersebut, antara lain rata-rata siswa belum mampu menerapkan majas dan imaji di dalam menulis sebuah puisi. Akan tetapi, secara keseluruhan terdapat perbedaan dari nilai tes awal dan tes akhir yang sudah dikumpulkan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi nilai tes awal dan tes akhir berikut ini.

Tabel 1.3 Nilai Rekapitulasi Tes Awal dan Tes Akhir

X	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
Jumlah	1485	1900
Rata-rata	59	70
Nilai terendah	25	45
Nilai tertinggi	85	90

Dari rincian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Tanjungjaya dalam menulis puisi mengalami peningkatan, meskipun masih ada beberapa siswa yang sedikit mengalami peningkatan dalam penggunaan majas dan imaji.

SIMPULAN

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan teknik onomatope sebagai teknik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MA Tanjungjaya. Berikut ini adalah implementasi teknik onomatope dalam pembelajaran menulis puisi.

1. Siswa terlebih dahulu menyiapkan pulpen dan kertas untuk menulis puisi
2. Guru menugaskan siswa untuk membuat puisi berdasarkan onomatope atau suara
3. Siswa dipersilahkan untuk mencari kata-kata yang berkaitan dengan suara-suara yang berhubungan dengan tema puisi yang sudah ditentukan oleh guru.
4. Siswa dipersilahkan untuk membuat puisi dengan menyisipkan kata-kata yang berasal dari suara yang sebelumnya sudah disiapkan.
5. Guru mempersilahkan siswa untuk memperluas puisi dengan menambahkan kata diawal dan diakhir onomatope

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Tanjungjaya dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jabrohim, & Dkk. (2009). *Cara menulis kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, H. mukti. (2008). *Kamus linguistik edisi empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahsa*. Bandung: PT Angkasa.
- Wardoyo, S. (2013). *Teknik menulis puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.